

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat dirumuskan kesimpulan dari pertanyaan mengenai Analisis Aksesibilitas dan Amenitas dalam Pengembangan Destinasi Wisata Batu Lawang Cirebon. Kawasan ini berpotensi berkembang menjadi destinasi yang mampu bersaing dengan objek wisata lain yang lebih dahulu maju. Kesimpulan dari hasil penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Aksesibilitas dan amenitas wisata Batu Lawang menunjukkan potensi yang baik namun belum optimal dalam mendukung pengembangan destinasi wisata alam. Aksesibilitas fisik seperti area parkir, musholla, toilet, dan jalur jalan, telah tersedia tetapi menghadapi kendala seperti kapasitas parkir yang terbatas saat musim libur, permukaan jalan yang terjal, dan kebersihan fasilitas yang perlu ditingkatkan. Aksesibilitas nonfisik seperti papan petunjuk dan informasi wisata, masih kurang memadai, menyebabkan kesulitan bagi pengunjung baru dalam navigasi. Amenitas primer, seperti gazebo, warung makan, dan toilet, cukup mendukung kebutuhan dasar wisatawan, namun ketiadaan penginapan resmi dan keterbatasan variasi kuliner menjadi kelemahan. Sementara itu, amenitas sekunder seperti wahana outbound, area permainan anak, dan jembatan kaca berhasil meningkatkan daya tarik, terutama bagi keluarga dan wisatawan petualang, tetapi memerlukan pemeliharaan rutin dan diversifikasi untuk mempertahankan kepuasan pengunjung.
2. Faktor penghambat dan pendukung dalam pengembangan wisata Batu Lawang menggambarkan adanya ketimpangan antara potensi alam yang besar dengan keterbatasan pada sarana dan prasarana yang tersedia. Dari sisi penghambat, aksesibilitas yang belum optimal seperti kondisi jalan yang sempit dan berbatu, minimnya petunjuk arah, terbatasnya fasilitas toilet, serta area parkir yang kurang luas masih menjadi hambatan utama

bagi kenyamanan dan keselamatan pengunjung. Sebaliknya, faktor pendukung seperti komitmen pengelola untuk terus melakukan pembenahan, keindahan alam yang menjadi daya tarik utama, partisipasi aktif masyarakat setempat, serta tersedianya fasilitas dasar seperti mushola, gazebo, dan warung makan menjadi kekuatan yang dapat mendorong pengembangan destinasi ini. Selain itu, adanya rencana peningkatan fasilitas serta kerja sama dengan pemerintah daerah dan pihak swasta menandakan arah pengelolaan yang semakin profesional dan berkelanjutan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian mengenai potensi pengembangan destinasi wisata Batu Lawang di Cirebon, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan.

1. Pemerintah Daerah Cirebon diharapkan memberikan perhatian yang lebih serius terhadap pengelolaan Batu Lawang. Mengingat keberagaman daya tarik, keunikan, dan ciri khas yang dimiliki, maka dibutuhkan strategi pengelolaan serta pengembangan yang terarah dan profesional agar mampu meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke kawasan tersebut.
2. Ketersediaan sarana transportasi umum menuju lokasi wisata perlu ditingkatkan guna mendukung aksesibilitas dan menunjang pengembangan destinasi.
3. Para wisatawan diharapkan dapat menjaga serta menghormati nilai-nilai kearifan lokal masyarakat sekitar sebagai bagian dari upaya pelestarian budaya di destinasi wisata ini.